

## PERSEPSI PETANI TERHADAP BUDIDAYA SAYURAN DI KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

*(Farmers Perceptios Of Organic Vegetable Cultivation In Kuta Baro District Aceh  
Besar District)*

**Ahmad Fauzan<sup>1</sup>, Indra<sup>1</sup>, T . Makmur<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: tmakmur.agric@yahoo.co.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap budidaya sayuran organik di kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Variabel dalam penelitian ini antara lain persepsi petani terhadap budidaya sayuran organik. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji *regresi linear berganda*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani tinggi dengan kategori nilai 80,77%. Berdasarkan persepsi petani dalam umur dengan nilai 629%. Berdasarkan persepsi petani terhadap tingkat pendidikan dengan nilai 418%. Berdasarkan persepsi petani dalam pengalaman 639%. Berdasarkan persepsi petani dalam pendapatan dengan nilai 421%. Berdasarkan persepsi petani dalam luas lahan dengan nilai 638%. Berdasarkan persepsi petani dalam akses informasi dengan 639%. Berdasarkan persepsi petani dalam peran penyuluh dengan nilai 623%. Persepsi petani terhadap budidaya sayuran organik di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar masuk dalam karegori tinggi dengan persentase 80,77% lainnya dinyatakan memiliki kinerja yang bagus. Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh nilai  $R=0,448$ , terdapat hubungan yang kuat terhadap persepsi petani terhadap budidaya sayuran organik di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

**Kata kunci :** Persepsi petani , budidaya sayuran organik,

**Abstract.** This study aims to determine farmers' perceptions of organic vegetable cultivation in Kuta Baro sub-district, Aceh Besar district. The variables in this study include farmers' perceptions of organic vegetable cultivation. In this study the authors used multiple linear regression test. The results showed that the farmers' perception was high with a value category of 80.77%. Based on the perception of farmers in age with a value of 629%. Based on the farmer's perception of the level of education with a value of 418%. Based on the perception of farmers in experience 639%. Based on the perception of farmers in income with a value of 421%. Based on the perception of farmers in land area with a value of 638%. Based on the perception of farmers in access to information with 639%. Based on the perception of farmers in the role of extension workers with a value of 623%. Farmers' perceptions of organic vegetable cultivation in Kuta Baro District, Aceh Besar Regency are in the high category with the other 80.77% being said to have good performance. Based on the multiple linear regression test, the value of  $R = 0.448$ , there is a strong relationship with farmers' perceptions of organic vegetable cultivation in Kuta Baro District, Aceh Besar District.

**Keywords:** Farmers' perceptions, organic vegetable cultivation,

### PENDAHULUAN

Kecamatan Kuta Baro merupakan sentra produksi budidaya sayuran organik yang sangat baik dalam pengembangan proses budidaya Hasil observasi awal yang peneliti temukan bahwa masyarakat di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar pada umumnya menanam berbagai jenis sayuran untuk dijual. Bertani dan bercocok tanam merupakan pekerjaan yang umum dilakukan oleh masyarakat di desa tersebut. Tanaman sayuran yang umumnya mereka tanam merupakan sayuran yang sering dikonsumsi oleh masyarakat dan banyak terjual di pasaran seperti bayam, kangkung, daun singkong (ubi), seledri, dan lain-lain. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap budidaya sayuran organik di Kecamatan Kuta Baro, pada hasil observasi diketahui persepsi petani masih tergolong rendah dikarenakan kurangnya petani dalam mengetahui persepsi dalam budidaya sayuran organik lebih mendalam serta faktor – faktor yang mendukung dalam proses budidaya sayuran

organik, faktor yang terlibat dalam proses budidaya sayuran ialah faktor pendukung dalam proses budidaya sayuran organik. Pada Kecamatan Kuta Baro hanya beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap budidaya sayuran organik, seperti peran penyuluh, akses informasi, pendapatan, luas lahan. Permasalahan yang terjadi untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh signifikan dalam proses budidaya sayuran organik serta penjelasan mengapa tidak semua faktor yang mempengaruhi proses budidaya sayuran organik.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian pada rumusan masalah diatas ialah :

1. Untuk mengetahui persepsi petani dalam budidaya sayuran organik
2. Untuk mengetahui yang mempengaruhi persepsi petani dalam proses budidaya sayuran organik

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rabeu dan Desa Berangong, kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, dipilih berdasarkan pada umumnya menanam berbagai jenis sayur sayuran untuk dijual. Bertani dan bercocok tanam merupakan pekerjaan yang umum dilakukan oleh masyarakat desa rabeu dan desa berangong/ Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar memiliki banyak lahan pertanian, sehingga hampir di sepanjang desa dapat dijumpai lahan yang digunakan untuk bercocok tanam oleh masyarakat.

### **Jenis dan Sumber Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara di lapangan, sedangkan data sekunder dari studi kepustakaan, dokumen terkait, dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sayuran organik di Kecamatan Kuta Baro Desa Rabeu dan Desa Berangong Aceh Besar berjumlah 113 orang. Sampling adalah menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Tehnik random sampling tehnik pengampilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak. Sampel untuk penelitian ini adalah 54 orang. Perhitungannya adalah menggunakan rumus Slovin.

### **Metode Analisis**

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk mengetahui persepsi petani terhadap budidaya sayuran organik menggunakan uji *regresi linier berganda* dengan aplikasi SPSS,20. Apabila  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan persepsi petani terhadap budidaya sayuran organik di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jenis kelamin, pengalaman, luas lahan, pendapatan, akses informasi, peran penyuluh, peran kelompok dan karakteristik inovasi

#### 1. Umur

Petani Desa beranggotakan yang dijadikan responden berjumlah 26 orang yang memiliki umur bervariasi dan umur petani

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	<35 Tahun	21	38,8
2	36-45 Tahun	18	33,3
3	46-55 Tahun	11	20,4
4	56-65 Tahun	2	3,7
5	66 Tahun	2	3,7
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Dapat dilihat pada Tabel di atas Tingkat umur merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik petani dalam menerapkan sistem pertanian organik pada budidaya sayuran organik. Di atas dapat diperhatikan bahwa umur responden tergolong produktif dengan jumlah responden sebanyak 54 responden. Berdasarkan penjabaran kelompok umur responden di atas, maka dapat dikatakan sebagian responden tergolong dalam usia produktif. Hal ini berarti menjadi potensi yang besar dalam upaya peningkatan produktivitas melalui kemampuan usahatani. Sehingga diharapkan dengan banyaknya jumlah petani yang masih produktif dapat menjadi potensi untuk melakukan budidaya sayuran organik dengan baik.

Usia yang produktif biasanya masih mempunyai semangat yang lebih besar dibandingkan dengan usia yang non produktif, sehingga usia produktif sangat potensial untuk lebih meningkatkan perannya dalam setiap kegiatan serta rasa ingin tahu terhadap inovasi dan teknologi. Menurut Damayanti, W (2010), usia dapat mempengaruhi responden dalam merespon sesuatu yang diterimanya, selain itu juga terkait kondisi fisik atau aktivitas dalam berusahatani.

#### 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang dijadikan sampel terdiri dari laki – laki dan perempuan. Untuk melihat data mengenai distribusi responden berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
	Laki-laki	36	66,7
	Perempuan	18	33,3
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (Diolah)

Dapat dilihat pada Tabel diatas diketahui bahwa persentasi petani laki laki lebih besar dengan petani perempuan yang menerapkan sistem pertanian organik pada budidaya sayuran organik yaitu sebesar 66.7%, sedangkan petani wanita persentasenya sebesar 33,3%. Artinya petani laki – laki cenderung aktif dalam proses penerapan sistem sayuran organik. Hal ini sejalan dengan pendapat Simanjuntak (2011), yang mengatakan bahwa tingkat partisipasi kerja laki – laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki – laki dianggap sebagai tulang punggung keluarga. Hal ini juga di dukung karena petani laki – laki yang memang bekerja dibidang pertanian merasa harus mencukupi kebutuhan hidupnya beserta keluarga dari hasil kegiatan pertanian.

### 3 . Pendidikan

Pendidikan merupakan lamanya petani dalam menempuh jenjang pendidikan formal. Berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh bahwa pendidikan petani berbeda – beda dari tingkat SD, SMP dan SMA. Untuk melihat data mengenai distribusi berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	13	24,1
2	SMP	14	25,9
3	SMA	21	38,9
4	S1	6	11,1
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021 (diolah)

Dapat dilihat pada Tabel diatas diketahui bahwa latar belakang pendidikan formal responden adalah tingkat pendidikan SD dengan jumlah 13 orang (24,1%), Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP berjumlah 14 orang (25,9 %) Sementara untuk tingkat pendidikan SMA berjumlah 21 orang (38,9%) dan untuk tingkat perguruan tinggi berjumlah 6 orang (11,1%)

Tingkat pendidikan formal petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merespon suatu inovasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani diharapkan makin rasional dalam pola pikir dan juga daya nalarnya. Dengan pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat lebih mudah merubah sikap dan perilaku untuk bertindak lebih rasional.

Pada tabel diatas sebagian besar petani responden telah menempuh pendidikan formal walaupun masih tergolong pada tingkat pendidikan tertinggi di urutan SMA. Menurut Padmowiharjo dalam Hermaya, et al (2006), bahwa rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat pengalaman sektor pertanian di pedesaan, karena pendidikan yang sangat rendah

### 4 . Pengalaman

Pengalaman merupakan penggolongan atau pengklasifikasian responden dengan dasar lamanya responden membudidayakan sayuran organik.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
----	---------------------	-----------	----------------

:	< 2 Tahun	14	25,9
:	2,1-4 Tahun	28	51,9
:	4,1-6 Tahun	12	22,2
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber:Data Primer, 2021 (diolah)

Dapat dilihat pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa lamanya petani dalam budidaya sayuran kurun waktu 4,1-6 tahun berjumlah 12 orang (22,2%). Petani yang melakukan kegiatan usaha tani sayuran organik 2,1-4 tahun (51,9%). Sedangkan <2 tahun berjumlah 14 orang (25,9%) , didapatkan skor total responden berjumlah 54 orang. Menurut Sriyadi,et al. (2015) menyatakan bahwa pengalaman sangat memiliki peranan sangat penting dalam kegiatan usahatani, semakin lama petani tersebut melakukan kegiatan usahatani biasanya akan lebih tahu tentang kegiatan pertanian yang ada di lingkungan yang diusahakannya, serta dampak yg akan terjadi. Hal ini berarti sebagian besar responden tergolong dalam kategori lama. Lamanya petani melakukan kegiatan usaha tani tentunya memberikan pemahaman bahwa petani semakin mengerti bagaimana meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman sayuran organik. Sehingga dengan adanya suatu inovasi teknologi tentang sayuran organik. Sebagian orang memiliki pendapat, bahwasanya semakin lama seorang petani melakukan kegiatan yang sama, maka persepsi terhadap sayuran organik.

## 5. Luas Lahan

No	Luas lahan	Frekuensi	Persentase (%)
:	200-500 m <sup>2</sup>	26	48,1
:	600-900 m <sup>2</sup>	26	48,1
:	1000-1400 m <sup>2</sup>	2	3,7
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber:Data Primer, 2021 (diolah)

Dapat dilihat pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa luas lahan petani responden beragam luasnya mulai dari 200 m<sup>2</sup> sampai 1400 m<sup>2</sup>. Secara rinci sebaran kepemilikan lahan pertanian yaitu dengan luas 200-500 m<sup>2</sup> sebanyak 26 orang (48,1%) , kemudian luas lahan 600-900 m<sup>2</sup> sebanyak 26 orang (48,1%) , kemudian 1000-1400 m<sup>2</sup> sebanyak 2 ( 3,7%) dari hasil keseluruhan didapatkan total responden luas lahan sebanyak 54 dan total persen sebesar (100,0%)

Dari luas lahan yang dikelola responden rata – rata 26 orang , hal ini berarti luas lahan garapan sebesar 200-900 m<sup>2</sup>. Lahan merupakan sumber mata pencaharian petani. Kecilnya lahan garapan yang merupakan aset petani.

## 6 . Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang perekonomian keluarga. Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikasi sosial ekonomi seseorang di masyarakat disamping kekayaan dan pekerjaannya.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 1 Juta ( Sangat Rendah)	4	7,4
2	1,1 – 1,5 Juta ( Rendah)	22	40,7
3	1,6 – 2 Juta (Sedang)	12	22,2
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber:Data Primer, 2021 (diolah)

Dapat dilihat pada Tabel diatas tingkat pendapatan petani responden pada pengkajian ini berbeda- beda ada yang mendapatkan < 1 Juta berjumlah 4 orang (7,4%), 1,1 – 1,5 juta berjumlah 22 orang (40.7%) , 1,6 – 2 juta berjumlah 12 orang (22,2%),  $\geq 2,1$  Juta berjumlah 16 orang (100,0%).Dengan demikian faktor tingkat pendapatan responden pada umumnya 1 juta keatas sehingga mendorong petani untuk menerapkan sistem sayuran organik.Menurut Mardikanio (2003) seseorang yang memiliki pendapatan yang semakin banyak atau secara ekonomis mampu akan semakin cepat mengadopsi sesuatu pengetahuan ataupun teknologi karena akan lebih mudah dalam menyediakan modal untuk menerapkan kegiatan usahatannya

Uji asumsi klasik adalah persyaratan klasik statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square*. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji hetroskedasitas, uji normalitas adan autokorelasi. Untuk memenuhi model regresi linear sebagai model yang baik pada pengkajian ini dilakukan uji klasik yaitu normalitas.Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residul terdistribusi normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji nirmalitas pengkajian ini dilakukan dengan *uji Kolmogorov – Smirnov Test*. Hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* Priyatno (2012

Tabel 7. Uji One Sample Kolmogorov - Smirnov Test

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.27536421
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute Positive	.105
		Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z			.774
Asymp. Sig. (2-tailed)			.586

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Analisis Data Primer

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.0058 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

## 8. Persepsi Petani Terhadap budidaya Sayuran Organik

Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi petani dalam penerapan sistem pertanian organik pada budidaya sayuran organik adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan. Untuk mengetahui distribusi responden dalam setiap variabel, kemudian responden diberikan pernyataan – pertanyaan yang berkaitan dengan variabel – variabel tersebut. Distribusi responden dari setiap variabel disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Distribusi Responden Terhadap Variabel Yang Mempengaruhi Persepsi Petani

No	Variabel	Skor diperoleh	Skor maksimum	Persen (%)
	Umur	629	810	78
	Tingkat pendidikan	418	540	77
	Pengalaman	639	810	79
	Pendapatan	421	540	78
	Luas lahan	638	810	79
	Akses informasi	639	810	79
	Peran penyuluh	623	810	77
	Peran kelompok	598	810	74
	Karakteristik inovasi	614	810	76

*Sumber: Analisis Data Prime*

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari Tabel diatas, dapat dijelaskan distribusi responden dari setiap variabel sebelum di Analisis memakai Metode Regresi Linear Berganda

### a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas usahatani atau kegiatan yang dilakukan oleh responden. Selain itu umur juga berpengaruh terhadap tingkatan dan kemampuan responden dalam menerima dan menerapkan ilmu yang diperoleh. Umur berpengaruh terhadap tingkatan adaptasi responden dalam menerima inovasi – inovasi terbaru di bidang pertanian. Data menunjukkan bahwa distribusi dari variabel umur, persentasenya sebesar 78%. Persentase tersebut dikategorikan tinggi. Variabel umur dikategorikan tinggi memberikan arti bahwa variabel umur mempengaruhi persepsi petani dalam menerapkan sistem pertanian organik pada budidaya sayuran organik. Berdasarkan kondisi dilapangan jumlah responden yang usia petani yang produktif masih memiliki tenaga yang kuat

dalam mengelola usaha taninya dan menerapkan teknologi yang ada bila dibandingkan dengan petani yang berumur tua dan sudah menurun kemampuannya dalam mengelola usaha taninya

#### **b. Tingkat pendidikan**

Kemajuan dan perkembangan pertanian didukung oleh tingkat pendidikan responden baik secara formal maupun non formal, variabel pendidikan menunjukkan persentasenya 77%. Hal ini termasuk dalam kategori tinggi karena pendidikan responden dapat mempengaruhi persepsi petani. Berdasarkan data diketahui bahwa jumlah responden yang menempuh jenjang pendidikan rendah SD sebanyak 13 responden (24,1%), SMP sebanyak 14 responden (50,0%), SMA 21 responden (88,9%), sedangkan perguruan tinggi 6 responden (100%). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan daya nalarnya semakin tinggi pendidikan, maka semakin rasional cara berpikirnya Hasbullah (2005).. Pendidikan mempengaruhi persepsi petani dalam menerapkan sistem pertanian organik pada budidaya sayuran organik, karena dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang akan membantu untuk berpikir global dan penuh pertimbangan

#### **c. Pengalaman**

Pengalaman berusaha tani akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengolah usahatani. Biasanya orang yang sudah lama berusaha tani akan mempunyai banyak pengalaman dibandingkan dengan petani pemula, sehingga akan mempengaruhi cara pengambilan keputusan dalam usahatani. Berdasarkan variabel pengalaman menunjukkan bahwa persentase sebesar 79%, hal ini dikategorikan tinggi dikarenakan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan terutama dalam penerimaan suatu inovasi. Petani yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung sangat selektif dalam menerima suatu inovasi (Kusnadi, 2005)..

#### **d. Pendapatan**

Pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani dari kegiatan usahatani. Berdasarkan variabel pendapatan menunjukkan bahwa persentasenya sebesar 78%, hal ini dikategorikan tinggi dikarenakan pendapatan merupakan salah satu tolak ukur dalam mendukung kegiatan yang dilakukan, dalam berpartisipasi tidak hanya tenaga dan pikiran yang dibutuhkan tetapi dana sangat diperlukan (Mardikanto, 2003)

#### **e. Luas Lahan**

Untuk memperoleh hasil produksi yang maksimum dari usahatani, petani dapat memadukan faktor produksi, faktor modal dengan luas lahan garapan. Berdasarkan variabel luas lahan menunjukkan persentase sebesar 79%, hal ini dikategorikan tinggi dikarenakan semakin luasnya lahan petani maka akan mempengaruhi petani untuk lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan usahatani budidaya sayuran organik. Semakin luas lahan, maka semakin besar persentase penghasilan produksi lahan garapan berperan penting terhadap besaran pendapatan petani, sebaliknya petani yang mempunyai lahan sempit atau tidak bertanah merupakan beban usaha pada sektor pertanian.

#### **f. Akses Informasi**

Akses informasi digunakan untuk mengakses informasi pertanian dari berbagai macam media massa seperti televisi, radio, internet, surat kabar dan lainnya. Berdasarkan variabel akses informasi menunjukkan persentase sebesar 79%, hal ini dikategorikan tinggi dikarenakan semakin tinggi akses informasi untuk petani sayuran organik maka semakin besar peran penting



terhadap akses informasi yang ditujukan dengan harapan dengan adanya tingkatan, maka semakin bagus juga untuk persepsi petani.

**g. Peran Penyuluh**

Peran penyuluh merupakan rangkaian kegiatan sebagai fasilitas proses belajar, sumber informasi, pemecahan masalah, penyuluhan kepada petani sangat berpengaruh. Berdasarkan variabel peran penyuluh menunjukkan persentase sebesar 77%, hal ini dikategorikan tinggi dikarenakan semakin tinggi peran penyuluh semakin baik untuk petani sayuran organik dalam membudidayakan segala jenis sayuran.

**h. Peran kelompok**

Peran kelompok merupakan kelembagaan pertanian yang dibentuk untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu budidaya. Berdasarkan variabel peran kelompok menunjukkan persentase sebesar 74%, hal ini dikategorikan tinggi.

**i. Karakteristik Inovasi**

Karakteristik inovasi merupakan suatu kondisi atau karakter yang melekat pada inovasi yang dapat dinilai oleh petani sayuran organik. Berdasarkan variabel karakteristik inovasi menunjukkan persentase sebesar 76%.

**Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani**

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Persepsi Petani Terhadap Budidaya Sayuran Organik

No	Kinerja Kelompok Tani	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	0	0
3	Sedang	0	0
4	Tinggi	25	46,3
5	Sangat Tinggi	29	53,7
Total		54	100

Sumber : Data Primer (diolah Tahun 2021)

Dapat dilihat pada Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan nilai persepsi petani tinggi sebanyak 25 orang (46,3%) dan yang sangat tinggi sebanyak 29 orang (53,7%).

**a. Koefisien Determinasi**

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 <sup>a</sup>	.201	3.595

a. Predictors: (Constant), Inovasi, Akses informasi, Pendapatan, Usia, Pendidikan, Peran kelompok, Luas Lahan, Pengalaman, Peran Penyuluh

Sumber: Analisis Data Primer ( Diolah, 2021)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai R dalam regresi linear berganda menunjukkan nilai determinasi berganda meliputi semua jenis variabel yaitu (umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan), dengan variabel terkait ( persepsi petani ). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika

sebaliknya mendekati 0 maka semakin lemah. Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) adalah 0,448 artinya bahwa nilai korelasi bergandanya sangat kuat karena nilainya mendekati 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan erat antara semua variabel umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan. (Priyatno, 2012) R Square atau kuadrat R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi, angka ini akan diubah dalam bentuk persen, yang artinya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Nilai R kuadrat sebesar 0,201 artinya persentase pengaruh variabel umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan terhadap persepsi petani sebesar 201%.

*Adjusted R square* adalah R Square yang telah disesuaikan, nilai besarnya 0,37. Nilai ini juga menunjukkan pengaruh variabel independen dan dependen. Adjusted R Square biasanya digunakan jika dalam regresi menggunakan lebih dari 2 variabel independen. Standart Error Of the Estimate

### b. Uji Koefisien Regresi (Uji F)

Uji F atau koefisien regresi secara bersama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel secara bersama digunakan untuk variabel dependen.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	142.619	9	15.847	1.226	.304 <sup>b</sup>
Residual	568.585	4	12.922		
Total.	711.204	5			

Dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis yang disampaikan pada pengkajian bahwa di duga umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan. Pada pengujian hipotesis diketahui nilai signifikan 0,304 ( $> 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima artinya umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, luas lahan, akses informasi, peran penyuluh, peran kelompok dan karakteristik inovasi secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap persepsi petani terhadap budidaya sayuran organik di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 11. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial ( Uji T )

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	53.951	12.106		.000
Usia	-.019	.434	-.006	.966

Pendidikan	-	.685	-.084	.546	.588
Pengalaman	.374	.612	-.117	.743	.461
Luas Lahan	.455	.517	.118	.783	.438
Akses informasi	.405	.481	-.114	.823	.415
Pendapatan	-	.537	-.366	2.212	.032
Peran Penyuluh	1.188	.456	.196	.076	.288
Peran kelompok	.490	.434	.116	.746	.459
Inovasi	.324	.471	-.035	.214	.831
	-.101				

a. Dependent Variable: Persepsi Petani

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa koefisien B adalah nilai konstanta Y (jika nilai variabel X = 1) karena nilai yang terendah dalam pengukuran data adalah 1 dan nilai – nilai koefisien regresi variabel X yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y berdasarkan variabel X dan nilai – nilai ini yang dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda adapun persamaannya yaitu

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \beta X_6 + \beta X_7 + \beta X_8 + \beta X_9$$

$$Y = 63.961 - 0,19 X_1 - 0,374 X_2 - 0,455 X_3 + 0,405 X_4 - 0,396 X_5 - 1,188 X_6 + 0,490 X_7 - 0,324 X_8 + 0,101 X_9$$

**Hasil persamaan dapat dijelaskan sebagai berikut :**

1. Nilai konstanta (a) adalah 53,951. Artinya jika umur (X1) , pendidikan ( X2), pengalaman (X3), pendapatan (X4), luas lahan (X5), akses informasi (X6), peran penyuluh (X7), peran kelompok (X8) dan karakteristik inovasi (X9) maka didapatkan nilai 0 persepsi petani nilainya berkisar 0,19
2. Nilai koefisien regresi variabel umur (X1) bernilai negatif -0,19. Artinya bahwa jika umur meningkat 1 poin, maka persepsi petani akan menurun sebesar 0,19 dengan asumsi variabel independen lain maka nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara umur dengan persepsi petani, semakin bertambah umur maka semakin rendah persepsi petani dalam budidaya sayuran organik
3. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X2) bernilai negatif -0,374. Artinya bahwa jika pendidikan meningkat 1 poin, maka persepsi petani juga akan menurun sebesar 0,374 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pendidikan dengan persepsi petani, semakin tinggi

- pendidikan maka semakin rendah persepsi dalam penerapan sistem budidaya sayuran organik.
4. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman (X3) -0,455 . Artinya bahwa jika pendidikan meningkat 1 poin, maka persepsi petani juga akan menurun sebesar 0,455 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara pendidikan dengan persepsi petani, semakin tinggi pendidikan maka semakin rendah persepsi dalam penerapan sistem budidaya sayuran organik.
  5. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan (X4) 0,405 bernilai positif , artinya bahwa jika luas lahan meningkat 1 poin, maka persepsi petani juga akan menurun sebesar 0,405 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendidikan dengan persepsi petani, semakin tinggi pendidikan maka semakin rendah persepsi dalam penerapan sistem budidaya sayuran organik.
  6. Nilai koefisien regresi variabel akses informasi (X5) - 0,396 bernilai negatif - . Artinya bahwa jika akses informasi meningkat 1 poin, maka persepsi petani juga akan menurun sebesar 0,396 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara akses informasi dengan persepsi petani, semakin tinggi akses informasi maka semakin rendah persepsi dalam penerapan sistem budidaya sayuran organik.
  7. Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X6) - 0,1,188 bernilai positif - . Artinya bahwa jika pendapatan meningkat 1 poin, maka persepsi petani juga akan menurun sebesar 0,1,188 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendapatan dengan persepsi petani, semakin tinggi pendapatan maka semakin rendah persepsi dalam penerapan sistem budidaya sayuran organik.
  8. Nilai koefisien regresi variabel peran penyuluh (X7) - 0,490 bernilai negatif - . Artinya bahwa jika pendapatan meningkat 1 poin, maka persepsi petani juga akan menurun sebesar 0,490 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara peran penyuluh dengan persepsi petani, semakin tinggi peran penyuluh maka semakin rendah persepsi dalam penerapan sistem budidaya sayuran organik.
  9. Nilai koefisien regresi variabel peran kelompok(X8) 0,324 bernilai positif - . Artinya bahwa jika persn kelompok meningkat 1 poin, maka persepsi petani juga akan menurun sebesar 0,324 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara peran penyuluh dengan persepsi petani, semakin tinggi peran kelompok maka semakin rendah persepsi dalam penerapan sistem budidaya sayuran organik.
  10. Nilai koefisien regresi variabel karakteristik inovasi -0,101 (X9) bernilai negatif - . Artinya bahwa jika pendapatan meningkat 1 poin, maka persepsi petani juga akan menurun sebesar 0,101 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara karakteristik inovasi.

---

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah di lakukan dan dikemukakan dari pembahasan, maka dapat disimpulkan pada Persepsi Petani Terhadap Budidaya Sayuran Organik bahwa penerapan persepsi petani di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar di kategorikan tinggi (80,77%) dengan Intrepentasi (Tinggi) yang dapat disimpulkan petani sudah yakin menerapkan sistem pertanian sayuran organik. Adapun Faktor yang mempengaruhi yaitu Faktor Eksternal (Peran penyuluh, Peran kelompok, Karakteristik inovasi), Faktor Internal (Umur, Pendidikan, Luas lahan, Pengalaman, Pendapatan, Akses Informasi).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Berdasarkan pembahasan maka saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel lain yang lebih mempengaruhi persepsi petani terhadap budidaya sayuran organik di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk meningkatkan persepsi petani terhadap budidaya sayuran organik di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar ada baiknya lebih di tingkatkan peran penyuluh dan variabel lain nya agar lebih berpengaruh persepsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2014 FFTC-RDA International Seminar on Enhanced Entry of Young Generation into Farming; 2014 Oct 20-24; Jeonju, Korea. Taipei (TW): Food and Fertilizer Technology Center for the Asian and Pacific Region. p. 105-120.
- Adesina AA, Zinnah MM 1993. *Technology Characteristics, Farmers' Perceptions and Adaption Decisions: A Tabit Model Application in sierra Leone*. Agricultural Economics.
- Calhoun JF, Acocella JR. 1995. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang (ID): IKIP Semarang Press.
- Darmayanti, M. 2010. *Komunikasi Teraupetik dalam Praktik Keperawatan*. Bandung. PT. Refika Aditama
- Dewardini, R.S.K 2010. *Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong ( Fimbristylis Globulosa)*. Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Skripsi Jurusan Program Studi Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian Surakarta Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

- Hadi, S., Akhmadi, A.N., dan Prayuginingsih, H., 2017. Tingkat Respon dan Partisipasi Petani Terhadap Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UGM pada tanggal 23 September 2017. ISSN: 2442-7314
- Hasbullah. 2005. Dasar dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Isdiyanti. 2007. *Analisis usahatani sayuran organik di perusahaan Matahari Farm. Skripsi. Bogor*: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Kusnadi, 2005. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Peran Kecukupan Anggaran dan Komitmen. Organisasi sebagai Variabel Intervening. Jurnal Manajemen Keuangan.